

PENGARUH NILAI TUKAR TERHADAP VOLUME EKSPOR IKAN SEGAR DARI INDONESIA KE SINGAPURA

¹Anita Latuheru
STIE Port Numbay, Jayapura, Indonesia
e-mail: ithalatuheru@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh nilai Tukar terhadap volume Ekspor Ikan Segar/Dingin Indonesia ke Negara Singapura. Data yang diteliti adalah lima tahun, dari 2016 hingga 2020 menggunakan data sekunder yang disediakan oleh Badan Pusat Statistik. Masalah yang dihadapi pada saat Pandemi Covid-19 diklaim sebagai penyebab utama disrupsi perdagangan dunia saat ini, tidak terkecuali perdagangan produk perikanan dimana total nilai ekspor produk perikanan global mencapai USD152 miliar atau turun 7% dibanding 2019. Namun, di saat seluruh eksportir utama produk perikanan juga mengalami penurunan nilai ekspor, kabar baiknya ekspor produk perikanan Indonesia justru mengalami peningkatan dan Indonesia naik 2 peringkat berada di posisi 8 sebagai eksportir utama produk perikanan dunia tahun 2020. Hasil perikanan di Indonesia yang diekspor merupakan salah satu prioritas komoditas laut yang diunggulkan di Asia. Nilai ikan segar di Indonesia mengalami kondisi yang tidak stabil dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh jumlah nilai antara satunegara dengan negara lain berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor ikan pun demikian mengalami perihalan yang sama dari tahun ketahun mengalami penurunan volume ikan yang diekspor mengalami penurunan diakibatkan karena cuaca dan jumlah produksi yang menurun, dan selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan pengaruh nilai kurs US \$ terhadap ekspor ikan segar di Indonesia menunjukkan bahwa apabila nilai kurs US \$ berubah terhadap rupiah, maka volume ekspor ikan segar pun akan berubah, dan yang terakhir Masih terlalu banyak kekurangan dalam proses pembangunan yang tidak mendorong aktifitas ekspor Ikan segar di Indonesia, baik menyakgkut sara prasarana seperti industri dan golongan kapal, pendidikan dan pelatihan maupun kebijakan.

Kata Kunci: Nilai Tukar, Ekspor Ikan Segar

PENDAHULUAN

Perdagangan luar negeri mempunyai arti yang sangat penting bagi suatu Negara. Peranan perdagangan luar negeri dalam pertumbuhan ekonomi sangat menonjol, sampai-sampai dianggap sebagai mesin pertumbuhan. Bilamana suatu Negara mengkhususkan diri pada produksi beberapa barang tertentu sebagai akibat dari perdagangan luar negeri dan pembagian kerja, Negara tersebut dapat mengekspor komoditi yang diproduksi lebih murah untuk dipertukarkan dengan apa yang dihasilkan Negara lain dengan biaya lebih rendah dari perdagangan luar negeri, maka Negara memperoleh keuntungan, dan pendapatan nasional naik, yang pada gilirannya menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi. dengan tingkat output yang lebih tinggi lingkaran setan kemiskinan dapat dipatahkan dan pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan.

Potensi alam “Indonesia terutama disektor perikanan juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan perdagangan internasional dimana sumber daya alam tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan negara lain. Jika dikaitkan dengan perekonomian Indonesia masih sangat tergantung dengan sumber daya alam yang dimiliki maka sektor inilah yang harus ditingkatkan agar dapat menopang perekonomian bangsa. Kebutuhan dan kelebihan yang dimiliki oleh setiap negara berbeda satu dengan yang lainnya. Setiap negara memiliki kelebihan sumber daya alamnya sendiri disertai dengan kekurangannya. Kebutuhan akan barang dan jasa antar konsumen dan produsen yang cakupannya semakin luas dan kompleks akan menciptakan hubungan perdagangan yang semakin luas sehingga menimbulkan ketergantungan antara Negara satu dengan negara lainnya. Transaksi ekonomi inilah yang dilakukan oleh negara satu dengan negara lainnya baik secara individu maupun pemerintah disebut dengan kegiatan perdagangan



internasional. Perkembangan globalisasi yang memberi kemudahan dalam komunikasi, transportasi dan pertukaran informasi antar negara akan mempermudah aktivitas perdagangan internasional (Surugiu, 2015).

Permintaan “ikan dunia dari tahun ke tahun cenderung meningkat sebagai akibat meningkatnya jumlah penduduk dan kualitas hidup yang diikuti perubahan pola konsumsi masyarakat. Peningkatan kualitas hidup tersebut menyebabkan bergesernya pola konsumsi makanan ke jenis makanan sehat. Makanan sehat dicirikan dari rendahnya kandungan kolesterol dan tingginya kandungan protein salah satunya adalah ikan (Amalia et al., 2013). Lonjakan permintaan ikan tersebut tidak akan dapat terpenuhi kalau hanya mengandalkan hasil tangkapan alam. Salah satu alternatif terbaik untuk mengantisipasi peningkatan permintaan ikan adalah dengan mengembangkan budidaya ikan.”

Pandemi Covid-19 diklaim sebagai penyebab utama disrupsi perdagangan dunia saat ini, tidak terkecuali perdagangan produk perikanan dimana total nilai ekspor produk perikanan global mencapai USD152 miliar atau turun 7% dibanding 2019. Namun, di saat seluruh eksportir utama produk perikanan juga mengalami penurunan nilai ekspor, kabar baiknya ekspor produk perikanan Indonesia justru mengalami peningkatan dan Indonesia naik 2 peringkat menjadi berada di posisi 8 sebagai eksportir utama produk perikanan dunia tahun 2020. Hasil perikanan di “Indonesia yang diekspor merupakan salah satu prioritas komoditas laut yang diunggulkan di Asia,

Dalam kaitan dengan pengembangan ekspor maka berbagai langkah terobosan perlu dilakukan di antaranya peningkatan volume produksi dan nilai produksinya, serta mutu/kualitas ekspor itu sendiri. Dan negara yang terdekat dengan Indonesia adalah negara Singapura yang merupakan tujuan dalam mengeskor hasil perikanan.

Perkembangan volume dan nilai ekspor ikan segar/dingin yang di ekspor dari Indonesia ke Singapura dari tahun 2016-2020 mengalami kondisi yang tidak statis dimana volume ekspor ikan segar/dingin tahun 2016 sebesar 24 715.1 ton dan pada tahun 2020 sebesar 16 557.8 ton mengalami penurunan dan nilai ekspor ikan segar/dingin tahun 2016 sebesar \$ 11 861,0 meningkat sampai pada tahun 2020 menurun sebesar \$ 10 661,9. Yang di akibatkan karena pandemi covid-19.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian adalah untuk menganalisis “pengaruh Nilai tukar terhadap Volume ekspor Ikan segar/dingin di Indonesia ke Negara Singapura.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Perdagangan Internasional

Perdagangan Internasional sebenarnya adalah kegiatan pertukaran antar penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain. Dapat dikatakan bahwa perdagangan internasional terjadi antar negara satu dengan negara yang lain sedangkan yang di maksud dengan pertukaran yaitu apabila orang yang satu kebetulan berada di negara lain.

Perdagangan atau pertukaran dalam ilmu ekonomi dapat di artikan sebagai proses tukar menukar yang di dasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak.masing-masing pihak secara bebas menentukan untung rugipertukaran tersebut. Perdagangan akan terjadi apabila paling tidak ada satu pihak yang memperoleh keuntungan atau manfaat dan tidak ada pihak lain yang merasa di rugikan. Sejak lama perdagangan internasional telah memegang peranan penting dalam sejarah pembangunan negara-negara sedang berkembang.

Menurut (Harjono, 2012) secara mikro terdapat dua manfaat dari aktifitas perdagangan antarnegara, yakni :

- a. Bagi konsumen harga barang akan menjadi rendah (surplus konsumen akan meningkat).
- b. Bagi produsen akan melakukan spesialisasi atau menghasilkan barang tertentu secara lebih efisien.

Disamping pandangan mikro mengenai manfaat perdagangan diatas terdapat beberapa

manfaat secara makro dikaitkan dengan proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Manfaat-manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Perdagangan merupakan penggerak pertumbuhan ekonomi yang penting. perdagangan memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara, menaikkan output dunia, dan memberikan kemudahan untuk mendapatkan sumberdaya yang langka dan pasar dunia bagi produk yang apabila tanpa pasar maka negara-negara miskin tidak dapat berkembang.
- b. Perdagangan cenderung untuk mendorong penyebaran keadilan internasional dan domestik secara lebih merata dengan menyamakan harga faktor produksi, meningkatkan pendapatan riil negara-negara yang berdagang, menjadikan penggunaan persediaan sumber daya dunia.
- c. Perdagangan membantu berbagai negara untuk mencapai pembangunan dengan meningkatkan peranan sektor ekonomi yang mempunyai keunggulan komparatif baik karena efisiensi, penggunaan tenaga kerja, maupun faktor produksi.
- d. Dalam perdagangan bebas, harga dan biaya produksi internasional menentukan sampai seberapa jauh negara harus berdagang untuk mempertinggi kesejahteraan nasionalnya.
- e. Akhirnya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan diperlukan adanya kebijaksanaan internasional yang berpandangan ke luar.

2. Teori Perdagangan Internasional

Teori perdagangan internasional membantu menjelaskan arah serta komposisi perdagangan antara beberapa Negara serta bagaimana efeknya terhadap struktur perekonomian suatu Negara

a. Teori dari kaum Merkantilis

Paham merkantilisme didasarkan atas suatu pemikiran bahwa peningkatan kesejahteraan negara tidak akan pernah dapat dipisahkan dari konflik kepentingan antarnegara yang bersangkutan. Jadi analisis tentang perdagangan internasional lebih diwarnai kepentingan politis daripada kepentingan ekonomis. Kaum merkantilis menyarankan agar pemerintah campur tangan dalam setiap kegiatan ekonomi. Negara akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan internasional yang dilakukan, jika terjadi surplus perdagangan terhadap negara lain.

b. Teori Keuangan Absolut dari Adam Smith

Melalui bukunya yang berjudul *wealth of nations* tahun 1776, Adam Smith menyatakan bahwa suatu Negara akan meng ekspor komoditi dimana Negara tersebut memiliki keunggulan absolute relatif terhadap mitra dagangnya. di pihak lain Negara akan mengimpor komoditas yang memiliki ketidakunggulan *absolute*, konsekuensi dan teori di setiap Negara akan berspesialisasi dalam memproduksi barang-barang yang memiliki keunggulan absolute untuk kemudian di tukarkan dengan komoditas yang tidak memiliki keunggulan *absolute*.

c. Teori keunggulan komparatif

Teori keunggulan komparatif dikemukakan oleh David Ricardo sebagai penyempurnaan dari pandangan Adam Smith. Menurut Ricardo bisa saja suatu negara tidak memiliki keunggulan absolut pada semua barang yang diproduksinya akan tetapi negara bersangkutan dapat mengekspor komoditi ketidakunggulan absolut terkecil (*comparative advantage*) dan mengimpor komoditi yang memiliki ketidakunggulan absolut terbesar (*comparative disadvantage*). Jika negara-negara merupakan doktrin tersebut menurut ricardo, negara-negara akan berspesialisasi pada barang-barang yang memiliki

keunggulan komparatif. Akibatnya sektor0sektor industri akan tumbuh seiiring dengan keunggulan komparatif yang dimiliki masing-masing negara.

d. Paradigma baru mengenai perdagangan Internasional

(Purba. et al., 2021) mengatakan bahwa alasan utama suatu Negara melakukan perdagangan yaitu karena adanya perbedaan harga produk yang berbeda antar Negara. Perbedaan harga produk ini di karenakan perbedaan biaya faktor produksi yang digunakan yaitu sewa modal, uph, sewa tanah, biaya bahan baku, serta efisiensi produksi. Untuk menghasilkan suatu jenis barang tertentu antara suatu Negara dengan Negara lain akan berbeda ongkos produksinya. Perbedaan ini disebabkan karena perbedaan dalam jumlah, jenis, kualitas serta cara-cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi tersebut di dalam proses produksi. Perbedaan inilah yang menjadi pangkal timbulnya perdagangan antar Negara.

(Purba. et al., 2021), Mengatakan bahwa depresiasi nilai tukar rupiah terhadap sejumlah mata uang utama dunia ternyata merupakan *blessing* (berkah) bagi eksportir yang mengekspor komoditi yang tidak mengandung komponen impor sehingga depresiasi nilai tukar justru akan menyebabkan peningkatan nilai jika di konversikan dalam mata uang rupiah. Komoditi tersebut salah satu diantaranya yaitu komoditi perikanan yang di ekspor dalam bentuk ikan beku.

Menurut Michael Porter, hal-hal yang harus di kuasai/dimiliki oleh setiap perusahaan atau Negara untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya adalah terutama teknologi yang tinggi, tingkat efisiensi/produktifitas yang tinggi dalam proses produksi, kualitas serta mutu yang baik dari barang yang dihasilkan.

3. Kebijakan Pemerintah di bidang Ekspor

Indonesia yang perekonomiannya masih tergantung dari devisa ekspor non-migas dimana upaya untuk meningkatkan daya saing komoditi ekspor melalui peningkatan efisiensi produksi dan peningkatan mutu.

Salah satu langkah terpenting adalah paket-paket kebijaksanaan dan debirokratisasi yang dimulai pada tahun 1985, yang mana dimaksudkan untuk meningkatkan barang dan jasa di pelabuhan. Inpres tersebut diikuti oleh paket kebijaksanaan 6 Mei 1986 yang mebgatur tentang pembebasan dan pengembalian bea masuk yang di berikan untuk barang dan jasa yang diimpor untuk keperluan produksi barang dan jasa yang di ekspor.

4. Ekspor dan Nilai Tukar

a. Ekspor

Kegiatan perdagangan merupakan suatu aktifitas yang menyangkut aspek. Mulai dari aspek ekonomi sampai pada tingkatan politik yang berbalut perniagaan dan kerja sama ekonomi yang lain. Terlepas dari semua itu,tentunya perdagangan baik berskala local,regional maupun internasional memiliki cukupan dan ciri yang berbeda-beda. Menurut (Widayanti. et al., 2019), ekspor adalah kegiatan-kegiatan perniagaan dari suatu Negara asal (*Country of Origin*) yang melintasi perbatasan menuju suatu negara tujuan (*Country of Destination*) yang dilakukan oleh perusahaan multinasional corporation untuk melakukan perpindahan barang dan jasa,modal,tenaga kerja,teknologi dan merek dagang.

Lebih sederhana,lebih prespektif yuridis Alfred Hutauruk menjelaskan ekspor adalah pertama,pengeluaran dari peredaran bebas (sepanjang masih berada dalam wilayah pabean Indonesia). kedua, membawa barang dalam kapal laut atau kapal terbang untuk diangkut keluar Indonesia,kecualiperbuatan ini berhubungan pengangkutan lanjutan.

Dari pengertian tersebut, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa setiap barang dan jasa hasil produk domestik yang diperdagangkan keluar dari batas pabean suatu daerah/Negara yang diperhitungkan sebagai ekspor. bahkan ekspor dimaksud tidak hanya terbatas pada barang dan jasa tetapi lebih luas lagi termasuk modal, tenaga kerja, teknologi dan merek dagang.

Tujuan ekspor antara lain :

1. Meningkatkan laba perusahaan melalui perluasan pasar untuk memperoleh harga jual yang lebih baik.
2. Membuka pasar baru di luar negeri sebagai perluasan pasar domestik (membuka pasar ekspor)
3. Memanfaatkan kelebihan kapasitas terpasang.
4. Membiasakan diri bersaing dalam pasar internasional sehingga terlatih dalam persaingan yang ketat dan terhindar dari sebutan “jago kandang”

b. Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan perbandingan nilai dua mata uang yang berbeda atau dikenal dengan sebutan kurs (Widayanti. et al., 2019). nilai tukar didasarkan dua konsep. Pertama konsep nominal, merupakan konsep untuk mengukur perbedaan harga mata uang yang menyatakan berapa jumlah mata uang suatu Negara yang perlu guna memperoleh sejumlah mata uang dari Negara lain. kedua, konsep riil yang dipergunakan untuk mengukur daya saing komoditi ekspor suatu Negara dipasaran internasional.

Nilai tukar atau *spot* adalah tingkat nilai tukar, dimana penyerahan barang dilakukan bersamaan dengan transaksi disetujui. Nilai tukar *Forward* adalah tingkat nilai tukar yang dipakai dimana penyerahan barang dilakukan kemudian setelah transaksi tetapi harga yang dipakai adalah saat transaksi terjadi. Nilai tukar *spot* juga di bedakan antara tingkat nilai tukar atau kurs jual, atau kurs beli, (Ginting, 2013).

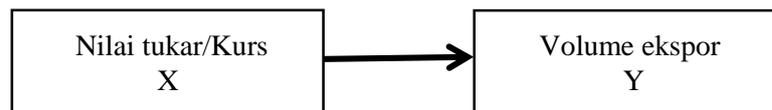
Permintaan dan penawaran akan valuta asing akan membentuk tingkat nilai tukar suatu mata uang domestik dengan mata Negara lain. penawaran dan permintaan terhadap valuta asing timbul karena adanya hubungan internasional dalam perdagangan barang dan jasa, transfer atau hibah dari luar negeri. sedangkan permintaan valuta asing disebabkan adanya impor barang, jasa maupun kapital sehingga untuk menyelesaikan transaksi perlu menukarkan suatu mata uang domestik dengan valuta asing atau sebaliknya.

5. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris (Misbahudin, 2013). Hipotesis penelitian pengaruh nilai tukar yang mempengaruhi nilai ekspor ikan segar Indonesia ke Malaysia antara lain:

Nilai tukar riil rupiah terhadap dollar AS berpengaruh positif terhadap ekspor ikan segar Indonesia ke Malaysia.

Nilai tukar negara eksportir yang menguat dapat menyebabkan harga produk ekspornya semakin mahal bagi negara pengimpor. Hal ini dapat mengakibatkan ekspor suatu negara pun turun, sehingga terdapat hubungan negatif antara nilai tukar suatu negara terhadap ekspor, (Widayanti. et al., 2019). Untuk menjelaskan hubungan variabel-variabel dalam penelitian ini, tergambar melalui kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka konseptual

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi, digunakan untuk meneliti penelitian yang empiris dimana data dapat dihitung atau berupa angka. dengan tujuan untuk menguji data yang telah ditetapkan, (Sugiyono, 2017).

Disini penulis mengambil Nilai tukar dan Volume Ekspor Ikan segar di Indonesia sebagai lokasi penelitian dalam penelitian ini. Karena volume Ekspor ikan segar cenderung menurun dari tahun 2016-2020 ke negara Singapura. Variabel bebas pada penelitian ini adalah nilai tukar (x) dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Volume Ekspor ikan segar/dingin.

Nilai tukar adalah perbandingan pertukaran mata uang dalam negeri dengan mata uang negara lain dalam suatu kegiatan transaksi perekonomian. Dalam penelitian ini digunakan kurs dollar Amerika yaitu US\$ dengan satuan (Rupiah/ 1 US\$).

Ekspor yang dimaksud yaitu kegiatan perdagangan internasional dengan melakukan penjualan barang ke negara lain, dalam hal ini ikan segar/dingin yg di ekspor ke Singapura. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Perkembangan Ekspor Ikan segar/dingin dan Nilai di Indonesia

Negara Indonesia sebagai salah satu wilayah kepulauan, dengan perairan yang terluas, memiliki kekayaan laut sebagai salah satu komoditi ekspor sejak dulu, diantaranya adalah ikan tuna/cakalang. Komoditi perikanan ini diekspor dalam bentuk ikan segar atau hidup dan yang secara kontinyu adalah ikan beku atau ikan yang diawetkan dengan es. Negara tujuan ekspor antara lain : Cina, Australia, Belgia, Hongkong, Jepang, Malaysia, Singapura, Taiwan dan Thailand.

Perkembangan volume dan nilai ekspor ikan Segar/Dingin sejak tahun 2016-2020 tidak mengalami perkembangan yang signifikan, ini jelas terlihat pada tabel 1 dimana peningkatan volume ekspor ikan Segar/Dingin Tahun 2016-2020 diimbangi dengan peningkatan nilai ekspor artinya bahwa makin tinggi volume maka makin kecil nilai ekspor, bukan sebaliknya. pada tahun 2016 volume ekspor sebesar 24 715.1 ton dan nilai ekspor sebesar 11 861,0 \$., pada tahun 2017 volume ekspor sebesar 24 034.2 ton, dan nilai ekspor sebesar 12 724,9 \$. kemudian pada tahun 2018 volume ekspor mengalami penurunan sebesar 21 679.5 ton dengan nilai ekspor sebesar 12 915,0 \$., pada tahun 2019 volume ekspor ikan menunjukkan penurunan yang cukup drastis sebesar 19 331.3 ton tetapi mempunyai nilai yang besar yaitu sebesar 12 916,7 \$., pada tahun 2020 volume ekspor ikan kembali mengalami penurunan sebesar 16 557.8 ton dan mengalami penurunan di nilai sebesar 10 661,9 \$.

Tabel 1
Perkembangan Volume dan nilai Ekspor Ikan segar/dingin
Tahun 2016 – 2020 (Ton)

No	Tahun	Nilai (U\$. 000)	Volume (ton)
1	2016	11 861,0	24 715.1
2	2017	12 724,9	24 034.2
3	2018	12 915,0	21 679.5
4	2019	12 916,7	19 331.3
5	2020	10 661,9	16 557.8

Sumber : Data dari publikasi BPS 2021

Jumlah total volume ekspor ikan Segar/Dingin (tabel 1) pada tahun 2016-2020 dalam lima tahun mengalami penurunan. Sedangkan jumlah keseluruhan nilai ekspor ikan Segar/Dingin dalam lima tahun mengalami peningkatan dan pada tahun 2020 mengalami penurunan.

Turunya volume ekspor ikan beku disebabkan karena beberapa hal antara lain :

- Kurang adanya pengawasan dari dinas terkait dimana sering terjadi *illegal fishing*.
- Cuaca/iklim mempengaruhi volume produksi yang akhirnya akan mempengaruhi volume ekspor.
- Keterbatasan sumber daya tenaga kerja dalam kaitannya dengan ketrampilan / skill yang masih rendah.
- Keterbatasan modal dalam kaitan dengan pengembangan dari teknologi tradisional ke modern.

Hal ini yang menyebabkan terjadinya penurunan volume ekspor sehingga berdampak terhadap penurunan nilai ekspor ikan khususnya ekspor ikan Segar/Dingin di Indonesia.

2. Analisis Pengaruh Nilai tukar terhadap Volume ekspor Ikan segar/dingin indonesia ke negara Singapura.

Ikan adalah salah satu komoditi perikanan di Indonesia yang mempunyai potensi permintaan ke luar Negeri atau potensi ekspor. Tetapi seperti yang di ketahui bahwa permintaan terhadap suatu komoditi seperti ikan khususnya akan di pengaruhi oleh berbagai faktor, (Puspita et al., 2015). Secara Fungsi matematis sebagai berikut :

Ekspor ikan = f (harga ikan, harga barang lain, Pendapatan importir, kurs rupiah terhadap mata uang negara importir, cuaca, dan musim.)

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian ini, maka yang menjadi variabel analisis regresi berikut ini, adalah variabel nilai/kurs terhadap ekspor ikan Segar/dingin di Indonesia. selanjutnya dapat dilihat data hasil perhitungan pada lampiran 1 dan penjabaran hasil perhitungannya dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + \dots e$$

Keterangan :

Y = Ekspor

a = kostanta

b = koefisien regresi

X₁ = Nilai tukar Rupiah/Kurs

Dari hasil perhitungan model regresi (lampiran 1), dengan menggunakan program SPSS, diperoleh :

Persamaa regresi :

$$Y = 53.535 - 2.486.X$$

Darai perhitungan diatas dapat diperoleh nilai (X=0), yang artinya apabila nilai kurs tetap maka tingkat volume ekspor sebesar 53.5% = 54 ton, sedangkan nilai kurs sebesar - 2.486, bila nilai kurs selama 1 tahun (X=1), maka diperkirakan volume ekspor sebanyak 53.535 - 2.486 (1) = 52 ton = Rp (satuan rupiah), yang artinya apabila nilai bertambah Rp 1

(satu rupiah) dengan anggapan bahwa volume ekspor maka nilai akan berubah sebesar Rp. 24,7% (satu rupiah).

Koefisien korelasi yang dihasilkan dari tingkat volume ekspor yang memiliki hubungan antara nilai dan volume sebesar -2,49 yang artinya hubungan negatif, dan nilai tukar sebesar -2,486 yang artinya hubungan yang sedang.

Menurut (Nopirin, 1995) kurs adalah perbandingan nilai uang suatu negara terhadap negara lain sejalan dengan pendapat di atas maka volume ekspor tidak hanya ditentukan oleh nilai kurs, tetapi juga dipengaruhi oleh nilai kurs terhadap nilai dollar yang diterima. Semakin tinggi nilai rupiah maka akan mengurangi jumlah yang diterima dari kegiatan ekspor, sebaliknya demikian.

Selanjutnya untuk hubungan atau korelasi antara variabel X (nilai kurs) terhadap Volume ekspor, dalam hal ini variabel Y, sebesar 0.833 yang artinya hubungan positif dan kuat, bertolak dari hasil perhitungan regresi di atas juga diperoleh koefisien determinasi (koefisien korelasi) $R^2 = 0.694 = 69,4\%$. Berarti nilai turunya (variasi) jumlah ekspor dipengaruhi oleh nilai kurs sebesar 69,4%, sedangkan sisanya 30.6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model analisis.

3. Analisa Ekonomi

Naik turunnya nilai tukar dipengaruhi oleh kegiatan perdagangan terutama ekspor dan impor. Suatu daerah yang memiliki kegiatan ekspor lebih besar dari kegiatan impor maka akan cenderung memiliki produk ikan yang lebih murah, atau harga menurun. Namun suatu daerah yang memiliki kegiatan impor lebih besar dari kegiatan ekspor maka produk ikan akan lebih mahal atau harga meningkat.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan teori penawaran yang menjelaskan bahwa kurs sangat dipengaruhi oleh perubahan nilai mata uang antar dua negara. Permintaan dan penawaran terhadap valuta asing akan membentuk nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang negara lain pada tingkat tertentu. Dalam nilai tukar internasional mengambang depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mempengaruhi aktivitas ekspor maupun impor.

Dari analisis di atas dapat dijelaskan bahwa antara volume, nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan volume ekspor dipengaruhi oleh nilai tukar, jika nilai tukar menurun maka volume ekspor juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zakaria, 2013) yang menyatakan bahwa kurs dollar Amerika berpengaruh negatif terhadap ekspor di Malaysia dan penelitian yang dilakukan oleh (Jayachandran, 2013) yang menyatakan bahwa kurs dollar Amerika berpengaruh negatif terhadap ekspor di India.

KESIMPULAN

1. Nilai ikan segar di Indonesia mengalami kondisi yang tidak stabil dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh jumlah nilai antara satu negara dengan negara lain berbeda.
2. Ekspor ikan pun demikian mengalami perihalan yang sama dari tahun ketahun mengalami penurunan volume ikan yang diekspor mengalami penurunan diakibatkan karena cuaca dan jumlah produksi yang menurun.
3. Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh nilai kurs US \$ terhadap ekspor ikan segar di Indonesia menunjukkan bahwa apabila nilai kurs US \$ berubah terhadap rupiah, maka volume ekspor ikan segar pun akan berubah.
4. Masih terlalu banyak kekurangan dalam proses pembangunan yang tidak mendorong aktifitas ekspor Ikan segar di Indonesia, baik menyakgkut sara prasarana seperti industri dan golongan kapal, pendidikan dan pelatihan maupun kebijakan.

SARAN

Adapun saran yang dapat di kemukakan oleh penulis sehubungan dengan Hasil analisis sebagai berikut :

1. Diharapkan agar pemerintah lebih meningkatkan kinerja sektor ekspor khususnya ekspor ikan, dalam hal ini ekspor ikan segar sehingga akan meningkatkan penerimaan negara dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Pemerintah harus lebih tegas dalam memperhatikan dan memperbaiki berbagai kebilakan di bidang ekspor sesuai dengan peraturan yang sudah ada.

Pemerintah diharapkan mampu mengatasi permasalahan kurs yang semakin terdepresiasi. Mengingat kurs sebagai salah satu patokan utama dalam perdagangan internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Marsi., & Ferdinand. (2013). Kelangsungan Hidup, Pertumbuhan dan Tingkat Konsumsi Oksigen Ikan Patin (*pangius sp.*) yang Terpapar Limbah Cair Pabrik Kelapa Sawit. *Jurnal Akuakultur Rawa Indonesia, Vol. 1, No.*, 203–215.
- Ginting, A. M. (2013). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, VOL.7 NO.1.*
- Harjono, D. K. (2012). *Hukum Penanaman Modal* (Edisi. 1.). Jakarta Raja Grafindo PERSADA.
- Jayachandran. (2013). Impact of Exchange Rate on Trade and GDP for India A Study of Last Four Decade. *International Journal of Marketing, Financial Services & Management Research, Vol. 2, No.*
- Misbahudin, I. H. (2013). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Bumi Aksara.
- Nopirin. (1995). *Ekonomi Internasional* (C. Pertama (ed.); Edisi Ket). BPFE.
- Purba., B., Purba., D. S., Purba., P. B., Nainggolan., P., Susanti., E., Damanik., Darwin, Luthfi Parinduri, Darwin Lie, Fajrillah, A. R., & Edwin Basmar, E. S. (2021). *Ekonomi Internasional*. Yayasan Kita Menulis.
- Puspita, R., Hidayat, K., & Yulianto, E. (2015). Pengaruh Produksi Kakao Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kakao Indonesia ke Amerika Serikat (Studi pada Ekspor Kakao Periode Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 1 No.3.*
- Sugiyono. (2017). *meode penelitian kualitatif, kuantitatif* (CV Alfabeta (ed.); 10th ed.).
- Surugiu, S. (2015). International Trade, Globalization and Economic Interdependence between European Countries: Implication for Business and marketing Framework. *Procella Economics and Finance, 32 No 15*, 131–138. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)01374-x](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)01374-x)
- Widayanti., N. K. A. D., Sutrisna, I. K., Wenagama., & Wayan, I. (2019). Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Dan Kurs Valuta Asing Terhadap Volume Ekspor Ikan Kerapu Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud, Vol 9 No.9*, 2093 – 2122.
- Zakaria. (2013). Pengaruh Suku Bunga The Fed Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia. *Universitas Sriwijaya Fakultas Ekonomi*.